

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal seperti sekolah memerlukan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan bahan pelajaran yang dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar, yang disebut dengan kurikulum. Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020 dalam (Nurasiah dkk., 2022) menyebutkan bahwa, “tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat keterampilan dan kepribadian profil pelajar Pancasila”. Seiring pergantian tahun akan ada perubahan kurikulum termasuk aturan tentang modifikasi kurikulum. Pada tahun ajaran 2022/2023 telah dilakukan perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Indrawati dalam (Barlian, 2022) menjelaskan bahwa “kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai peluang pembelajaran intrakurikuler yang isinya dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan membangun kompetensi”.

Kurikulum merdeka memiliki berbagai keunggulan, salah satunya menurut Dewa dkk. (2022) yaitu “kurikulum disajikan secara lebih sederhana dan mendalam, misalnya pembelajaran disajikan lebih mendalam dan bermakna serta tidak terburu-buru dalam penyampaian”. Handayani dkk. (2022) berpendapat bahwa “merdeka belajar berupaya mengembangkan kompetensi lulusan yang meliputi *soft skill* dan *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman, mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian yang mencerminkan karakter bangsa”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka yaitu menciptakan lulusan yang unggul serta memiliki karakter yang sesuai profil pelajar Pancasila. Pembentukan karakter yang sesuai dengan Pancasila dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu

Berkebinekaan Global. Berkebinekaan Global menurut Handayani dkk. (2022) yaitu “siswa diharapkan mampu untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal supaya tidak tergeser dengan budaya asing, serta dapat menfilter budaya asing yang baik dan bermanfaat dalam pengembangan kapasitas dirinya sebagai seorang pelajar”. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, mengingat banyak budaya asing yang masuk ke dalam negeri akibat pesatnya pertumbuhan teknologi sehingga dikhawatirkan akan mengubah budaya lokal. Guru pada saat mengajar sebaiknya mampu mengaitkan kearifan lokal dengan materi pelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menerapkan nilai-nilai budaya lokal yang penting, dan siswa dapat belajar tentang keragaman budaya di wilayah sekitarnya. Sehingga dapat menciptakan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pengenalan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memuat materi kearifan lokal adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar yang sebelumnya berdiri sendiri, kini akan diajarkan bersamaan dengan mata pelajaran IPA dalam kurikulum paradigma baru, sehingga nama mata pelajaran tersebut diubah menjadi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar, sesuai dengan keputusan kepala BKSAP nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS bertujuan agar siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menurut BKSAP nomor 008/H/KR/2022 dalam (Sunendar, 2022) menjelaskan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari kehidupan alam semesta dan zat mati serta interaksinya dengan lingkungan sekitar, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

IPAS ialah mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup serta hubungannya dengan lingkungan sosial.

Penyampaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka untuk saat ini masih menjadi hal baru bagi pendidik dan siswa. Penyampaian pelajaran pada kurikulum merdeka memang harus didukung oleh beberapa perangkat pembelajaran, Dewa dkk. (2022) menjelaskan bahwa:

Guru harus mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka agar bisa menguasai pelaksanaannya, pelatihan pembuatan modul ajar dan sumber belajar sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, dan pemilihan metode pengajaran yang kreatif, yang semuanya harus didukung oleh kepala sekolah serta dinas setempat.

Proses pembelajaran memang harus didukung dengan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, misalnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran termasuk salah satu kunci keberhasilan belajar siswa, apabila penggunaan media dapat membuat siswa serius mendengarkan penjelasan guru dan semangat mengikuti pembelajaran, maka hasil yang diperoleh siswa akan maksimal.

Guru biasanya dalam penyampaian materi terkadang terasa membosankan karena hanya dijelaskan melalui metode ceramah. Maka dari itu dalam penyampaian materi pelajaran hendaknya menggunakan bahan ajar atau sumber pendukung pembelajaran baik media digital maupun media cetak, yang mampu menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan serta tidak monoton. *Pop-Up Book* adalah salah satu contoh bahan ajar cetak. *Pop-Up Book* bersifat praktis dan dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa karena memungkinkan mereka untuk membayangkan topik pelajaran dalam bentuk visual tiga dimensi. Menurut Masturah dkk. (2018) "*Pop-Up Book* dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran bagi siswa secara individu maupun kelompok". Selain itu salah satu keunggulannya adalah tampilan *Pop-Up Book* lebih menonjol dari media pembelajaran dua dimensi lainnya. Saat halaman dibuka, tampilan yang disajikan dalam *Pop-Up Book*

berbentuk tiga dimensi. Pembuatan *Pop-Up Book* mempertimbangkan konten mata pelajaran dan karakteristik siswa, agar siswa mudah dalam memahami materi yang disajikan serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

Peneliti melakukan wawancara di kelas IV SD N Dengkek 01. Observasi dan wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 kepada guru dan siswa kelas IV di SD N Dengkek 01. Peneliti menemukan bahwa menurut guru kelas IV materi terbaru dari mata pelajaran IPAS bagi siswa susah dipelajari dan harus diajarkan secara berulang-ulang agar siswa paham. Perangkat pendukung belajar seperti media pembelajaran juga masih terbatas dan belum ada media belajar yang diinovasikan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Guru dalam mengajar hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku LKS dan paket, gambar, video pembelajaran serta berbagai fasilitas pembelajaran yaitu LCD proyektor. Menurut siswa kelas IV SD N Dengkek 01, saat guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran suasana belajar menjadi monoton, membosankan, dan tidak menarik. Siswa lebih tertarik belajar apabila guru saat mengajar menggunakan media pembelajaran karena dengan menggunakan media pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Peneliti juga menemukan belum adanya media pembelajaran yang fokus pada materi di lingkungan rumah dan sekolah, serta mengenalkan kearifan lokal Daerah Pati. Guru hanya memberikan sedikit contoh kearifan lokal saat pembelajaran berlangsung.

Berikut beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SD N Dengkek 01, yaitu: (1) guru kurang kreatif dan variasi dalam pembelajaran, (2) guru menggunakan media seadanya dalam proses mengajar, (3) suasana belajar di kelas yang membosankan, (4) siswa kurang bersemangat saat belajar, (5) guru hanya sedikit mengaitkan kearifan lokal pada materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka perlu dikembangkan bahan ajar pendamping untuk mengenalkan kearifan lokal daerah Pati. Salah satu bahan ajar yang dapat memuat materi tersebut adalah *Pop-Up Book*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Masturah dkk. (2018), menyatakan hasil bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III A SD Mutiara Singaraja. Persamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*, perbedaan penelitian oleh Masturah dkk. (2018) media pembelajaran *Pop-Up Book* digunakan untuk mengetahui keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini hanya mengembangkan media *Pop-Up Book*.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Ulfa dkk. (2020), mendapatkan hasil bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*, sedangkan perbedaan penelitian Ulfa dkk. (2020) untuk mengetahui keefektifan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini hanya mengembangkan media belajar saja.

Penelitian tersebut juga dilakukan oleh Arip dkk. (2021), penelitian menunjukkan hasil bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*, dan perbedaannya pada penelitian Arip dkk. (2021) digunakan untuk mengetahui keefektifan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini hanya mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal ini untuk menunjang pembelajaran dan mengaitkan materi dengan keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal dan sekolah. *Pop-up book* yang dikembangkan berbasis kearifan lokal yang ada di daerah Pati. Adanya media

pembelajaran *Pop-Up Book* akan memudahkan siswa kelas IV SD N Dengkek 01 dalam memahami materi pelajaran IPAS serta siswa mampu mengenal dan mengingat nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam kearifan lokal. Media pembelajaran dibuat sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa kelas IV. Bahan ajar tersebut juga dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Diharapkan media pembelajaran dapat digunakan dengan baik sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal Pati pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal Pati pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal Pati pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal Pati pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD.
2. Menghasilkan media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal Pati pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD.

3. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal Pati pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Penjabaran manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan referensi ilmiah tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam bentuk media *Pop-Up Book* di kelas IV SD N Dengkek 01 Pati.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi IPAS tentang Kota Pati Kaya Budaya di kelas IV SD N Dengkek 01 Pati dan mengenal kearifan lokal di Pati.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada guru mengenai bahan ajar pendamping berupa *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran materi IPAS tentang Kota Pati Kaya Budaya.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam hal pengelolaan dan pengembangan bahan ajar pendamping berupa *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal.

- d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan khususnya tentang pengembangan media pembelajaran berupa

*Pop-Up Book*, yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran di kelas.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1.5.1 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat atau bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berbagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk melengkapi kegiatan pendidikan. Namun dalam penelitian ini, *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

### **1.5.2 *Pop-Up Book***

*Pop-Up Book* adalah buku berisi gambar terlipat yang dipotong dan muncul sebagai lapisan tiga dimensi saat halaman dibuka. *Pop-Up Book* dapat menciptakan penggambaran cerita yang lebih menarik dengan menggunakan gambar yang terkesan memiliki tampilan tiga dimensi, gambar yang dapat bergerak saat halaman dibuka dan membentuk seperti benda aslinya.

### **1.5.3 Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merupakan pemikiran, ide, atau gagasan tentang budaya lokal yang dijadikan sebagai pedoman hidup masyarakat setempat. Meskipun kearifan lokal kadang disebut sebagai produk masa lalu, namun kearifan lokal harus dipertahankan karena berperan sebagai penghubung antar generasi. Bentuk-bentuk kearifan lokal dapat berupa budaya seperti nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus.

### **1.5.4 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

IPAS merupakan mata pelajaran gabungan dari IPA dan IPS. Kurikulum terbaru (kurikulum merdeka) menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS dengan tujuan memudahkan siswa mempelajari lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati serta interaksinya, dan



kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran IPAS, ada dua elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan proses.

